

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang mengutamakan pemanfaatan aktivitas jasmani sebagai tujuan. Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (BSNP, 2006: 207). Aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan dipilih dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sekolah dasar menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 meliputi permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air atau akuatik, pendidikan luar kelas, dan kesehatan (BSNP, 2006: 208). Melalui ketujuh aktivitas tersebut pendidikan jasmani tidak mungkin dapat berfungsi seperti yang diharapkan, mengingat keterbatasan berbagai hal, sehingga tidak tercukupi volume, frekuensi, dan intensitas latihan minimalnya untuk mencapai taraf yang

ditentukan. Pendidikan jasmani harus dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas-aktivitas yang menarik perhatian dan minat siswa, sehingga aktivitas jasmani dijadikan sebagai budaya dan kebutuhan. Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang ringan ke yang berat, dari yang mudah ke yang sulit. Inovasi pembelajaran selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berbagai pendekatan dan strategi dilakukan guru untuk lebih memberdayakan potensi siswa.

Tujuan pendidikan jasmani juga disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (BSNP, 2006: 208) adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; (2) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; (3) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani; (4) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis; (5) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; dan (6) memahami konsep aktivitas jasmani, olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, bugar dan terampil serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan uraian tujuan pendidikan jasmani tersebut, bisa dilihat bahwa aspek keterampilan gerak dasar merupakan salah satu yang menjadi sasaran dalam tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar. Menurut McKenzie, etal dalam Francesco (2017: 2161) *“the priority for physical education is seen as providing opportunities for students to engage in enjoyable physical activity, to become physically fit, and to learn generalizable motor and behavioral skills.”* Bahwa prioritas tujuan dari pendidikan jasmani adalah sebagai sarana memberikan kesempatan kepada siswa terlibat dalam menikmati aktivitas fisik untuk mencapai fisik yang bugar dan belajar keterampilan gerak dasar umum atau multilateral.

Tentunya aspek keterampilan gerak dasar multilateral yang menjadi sasaran tujuan pendidikan jasmani ini, harus menjadi salah satu hal yang benar-benar dipahami oleh setiap guru pendidikan jasmani. Artinya, guru pendidikan jasmani harus punya kemampuan untuk membuat proses pembelajaran baik melalui ruang lingkup permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air atau akuatik, pendidikan luar kelas ataupun lingkup kesehatan yang berefek positif terhadap aspek keterampilan gerak dasar multilateral peserta didik dalam hal ini siswa sekolah dasar (SD) kelas atas.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Berdasarkan silabus pendidikan jasmani disebutkan bahwa standar kompetensi untuk SD kelas atas yaitu mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kemudian untuk kompetensi dasarnya yaitu mempraktikkan gerak dasar salah satu permainan bola kecil

dengan koordinasi dan kontrol yang baik dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran; mempraktikkan gerak dasar salah satu permainan bola besar dengan koordinasi dan kontrol yang baik dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran; mempraktikkan koordinasi gerak dasar dalam teknik lari, lempar dan lompat dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportivitas, percaya diri, dan kejujuran.

Menurut Sopa, Pomohaci & Szabo (2017: 26), *“it is well known that, in the process of training in its various stages, it is feasible to use the dynamic games, relay races, and the preparatory games that solicited the children on multilateral levels (physical, technical, psychic).”* Bahwa telah diketahui dengan baik di dalam proses tahapan pelatihan adalah layak untuk menggunakan permainan yang dinamis, lomba estafet, dan permainan yang meminta anak-anak pada tingkat keterampilan multilateral.

Mengenai penerapan gerak dasar siswa SD pada lingkup permainan sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan jasmani SD yaitu terdapat permainan bola kecil dan permainan bola besar, baik dari tingkatan sederhana maupun beregu. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Kabupaten Kulonprogo pada tanggal 5 Januari 2018, diketahui bahwa siswa mempraktikkan gerak dasar pada permainan bola besar menggunakan bola voli masih dengan cara *drill* teknik dasar kemudian ketika praktik bermain bola voli mini masih kesulitan dalam melaksanakannya.

Melihat kondisi di lapangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani pada tanggal 5 Januari 2018 saya menemukan fakta empiris yang menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Fakta itu bersumber dari hasil observasi dan wawancara ke beberapa guru pendidikan jasmani dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Kabupaten Kulon Progo. Hasil wawancara kepada beberapa siswa ketika setelah mengikuti proses pembelajaran bisa menunjukkan adanya beberapa masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu siswa merasa model pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan guru kurang menarik dan menyenangkan. Siswa terlihat kesulitan untuk melakukan teknik dasar seperti *passing* bawah, *passing* atas, dan servis dengan baik menggunakan kedua tangannya ketika bermain permainan bola besar materi bola voli. Hasil *passing* dan servisnya selalu tidak tepat sasaran sehingga permainan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Selain itu, fakta-fakta yang menjadi masalah itu bisa dilihat dari reaksi tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Siswa enggan mengikuti permainan, bahkan banyak yang memilih menonton permainan dengan berteduh di bawah pohon. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terdapat masalah yang dirasakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah yaitu lapangan bola voli dengan lantai batako yang keras, belum adanya

buku panduan yang memberikan contoh tentang pembelajaran multilateral berbasis permainan bola voli.

Perlu inovasi mengembangkan penerapan permainan bola besar khususnya menggunakan bola voli untuk meningkatkan keterampilan multilateral khusus anak SD kelas atas. Berdasarkan hal tersebut akan dibahas permasalahan mengenai pengembangan model permainan berbasis voli untuk meningkatkan keterampilan multilateral siswa SD kelas atas di Kabupaten Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pengembangan multilateral, di antaranya:

1. Inovasi guru dalam pembelajaran kurang, sehingga pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah.
3. Siswa SD kelas atas di wilayah Kabupaten Kulon Progo terlihat mengalami kesulitan untuk melakukan teknik dasar seperti *passing* bawah, *passing* atas, dan servis dengan baik menggunakan kedua tangannya ketika bermain bola voli.
4. Tidak tersedia buku panduan yang memberikan contoh tentang pembelajaran multilateral berbasis permainan bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka tidak semua permasalahan akan dipecahkan melalui penelitian, oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada pengembangan model permainan berbasis bola voli, untuk

meningkatkan keterampilan multilateral siswa SD kelas atas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, rumusan masalahnya adalah “Apakah pengembangan model permainan berbasis bola voli layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan multilateral anak sekolah dasar kelas atas?”

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model permainan berbasis bola voli yang layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan multilateral siswa sekolah dasar kelas atas.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa model pembelajaran permainan bola besar yang dikemas dalam bentuk permainan multilateral yang di dalamnya mengandung gerak-gerak dasar pada permainan bola voli. Bentuk permainan yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan anak sekolah dasar kelas atas, yang akan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Produk yang akan dihasilkan berupa buku yang berisi tentang pedoman penerapan permainan dan berisi tentang penjelasan hasil pengembangan yang akan dilakukan, agar lebih mempermudah dalam memahami tata cara yang dilakukan

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoretis

Sebagai referensi studi pustaka bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan ajar yang bisa diterapkan dalam pembelajaran olahraga pada permainan bola besar, serta menjadi contoh pengembangan dari pembelajaran, agar guru termotivasi untuk mengembangkan model-model latihan cabang olahraga yang lain.

b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengajaran olahraga yang sesuai dengan tingkat usianya. Sebagai pondasi dasar untuk perkembangan siswa selanjutnya, khususnya pada cabang olahraga bola voli.

H. Asumsi Pengembangan

Diharapkan dengan mengembangkan suatu model permainan multilateral berbasis bola voli agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, menyenangkan dan sesuai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain memberikan gerak dasar keterampilan jasmani secara menyeluruh, siswa juga mendapatkan dasar pengenalan dan pengalaman bagaimana permainan bola voli dan diharapkan dapat menjadi pondasi untuk jenjang selanjutnya mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.